



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KARTUN  
PADA SISWA VII A SMP NEGERI I KANGKUNG  
KABUPATEN KENDAL TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

**SKRIPSI**

**disusun untuk mencapai gelar sarjana  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Oleh**

**Dita Akmaliah  
2101405546**

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## SARI

Akmaliyah, Dita. 2009. *Wayang Kartun sebagai Media Peningkatan Mengekspresikan Pikiran dan Perasaan Melalui Kegiatan Bercerita Pada Siswa VII A SMP Negeri I Kangkung Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Pembimbing II. Drs. Mukh Doyin, M.Si.  
Kata kunci: Keterampilan bercerita, media pembelajaran, wayang kartun.

Pembelajaran mengemukakan pendapat mempunyai peranan penting pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kurangnya keberanian siswa kelas VII A SMP Negeri I Kangkung untuk berbicara dan bercerita dalam proses kegiatan belajar mengajar peneliti mengadakan penelitian berkaitan pembelajaran keterampilan berbicara, yakni dengan media pembelajaran wayang kartun. Pemilihan media wayang kartun adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kartun.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini (1) bagaimana peningkatan keterampilan bercerita pada siswa kelas VII A SMP Negeri I Kangkung setelah menggunakan media wayang kartun, dan (2) bagaimana perubahan tingkah laku siswa kelas VII A SMP Negeri I Kangkung setelah dilakukan pembelajaran mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kartun.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa kelas VII A SMP Negeri I Kangkung tahun pelajaran 2008/2009. Variabel penelitian ini adalah kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kartun. Dalam setiap siklus terdapat instrumen tes dan instrumen nontes. Pengumpulan data pada tahap prasiklus menggunakan teknik tes, sedangkan pengumpulan data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Tes yang digunakan berupa tes perbuatan keterampilan berbicara yang meliputi aspek kebahasaan, aspek nonkebahasaan, dan aspek ketepatan pendapat, sanggahan, dan solusi terhadap masalah yang dibahas. Instrumen nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, jurnal, dokumentasi foto, dan dokumentasi rekaman video. Analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kartun, rata-rata nilai dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan kalimat yang efektif pada siswa kelas VII A SMP Negeri I Kangkung dari prasiklus meningkat pada siklus II sebesar 29,93 atau meningkat sebesar 71% dari rata-rata siklus I.

Peningkatan hasil tes keterampilan mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan kegiatan bercerita ini juga diikuti oleh perubahan perilaku atau aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dari tingkah laku negatif berubah ke arah yang positif. siswa terlihat senang, aktif dan serius dalam melakukan kegiatan. Selain itu, mereka terlihat antusias dan menikmati pembelajaran, suasana kelas kondusif.

Dari hasil penelitian ini, simpulan yang dapat diambil keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas VII A SMP Negeri I Kangkung mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan pikiran dan perasaan dengan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kartun. Tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media wayang kartun juga mengalami perubahan dari tingkah laku negatif menjadi positif. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya aspek berbicara dengan model pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan alternatif yang lebih baik.

